E-ISSN: 3025-0994
Halaman 528-538
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Harga Diri Sebagai Penghubung Antara Karakteristik Individu Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Caring Mahasiswa Kesehatan: Sebuah Artikel Konseptual

Siti Kotijah

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
e-mail: khodijah.ppni@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Transformasi digital telah mengubah pendidikan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran, simulasi virtual, kecerdasan buatan, dan berbagai platform digital. Meskipun teknologi meningkatkan akses informasi dan kompetensi profesional, terdapat kekhawatiran mengenai dampaknya terhadap kemampuan interpersonal dan perilaku caring mahasiswa kesehatan. Caring merupakan kompetensi inti yang menentukan kualitas hubungan terapeutik dan profesionalisme tenaga kesehatan. Namun, mekanisme psikologis yang menjelaskan hubungan antara karakteristik individu, pemanfaatan teknologi, dan caring masih belum banyak dikaji. Tujuan: Mengembangkan model konseptual yang menjelaskan peran harga diri sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara karakteristik individu dan pemanfaatan teknologi terhadap caring mahasiswa kesehatan. Metode: Artikel ini menggunakan pendekatan konseptual melalui telaah dan sintesis teori serta penelitian empiris terkini dari bidang pendidikan kesehatan, psikologi, teknologi pendidikan, dan keperawatan. Analisis dilakukan dengan mengintegrasikan Human Caring Theory, Social Cognitive Theory, Self-Determination Theory, dan teori self-esteem. Hasil: Model yang diusulkan menunjukkan bahwa karakteristik individu dan pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap harga diri mahasiswa kesehatan. Harga diri yang positif meningkatkan empati, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan perilaku prososial yang pada akhirnya memperkuat caring. Harga diri berperan sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani pengaruh faktor personal dan lingkungan digital terhadap perilaku caring. Kesimpulan: Harga diri merupakan faktor psikologis penting yang menjelaskan hubungan antara karakteristik individu, pemanfaatan teknologi, dan caring mahasiswa kesehatan. Model ini dapat menjadi dasar penelitian empiris serta pengembangan intervensi pendidikan kesehatan yang menyeimbangkan kompetensi teknologi dan nilai-nilai humanistik.

Kata Kunci: Caring, Harga Diri, Mahasiswa Kesehatan, Teknologi Digital

Abstract

Background: Digital transformation has transformed healthcare education through the use of learning technologies, virtual simulations, artificial intelligence, and various digital platforms.

Although technology increases access to information and professional competencies, there are concerns about its impact on healthcare students' interpersonal skills and caring behaviors. Caring is a core competency that determines the quality of therapeutic relationships and the professionalism of healthcare professionals. However, the psychological mechanisms explaining the relationship between individual characteristics, technology utilization, and caring remain largely unexplored. Objective: To develop a conceptual model that explains the role of self-esteem as a mediating variable in the relationship between individual characteristics and technology utilization on healthcare students' caring. Methods: This article uses a conceptual approach through a review and synthesis of current theories and empirical research from the fields of healthcare education, psychology, educational technology, and nursing. The analysis was conducted by integrating Human Caring Theory, Social Cognitive Theory, Self-Determination Theory, and self-esteem theory. Results: The proposed model shows that individual characteristics and technology utilization influence healthcare students' self-esteem. Positive self-esteem increases empathy, self-confidence, communication skills, and prosocial behavior, which ultimately strengthens caring. Self-esteem acts as a psychological mechanism that bridges the influence of personal factors and the digital environment on caring behavior. Conclusion: Self-esteem is an important psychological factor explaining the relationship between individual characteristics, technology utilization, and caring in healthcare students. This model can serve as a basis for empirical research and the development of healthcare education interventions that balance technological competence and humanistic values.

Keywords : Caring, Self-Esteem, Health Students, Digital Technology

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma pendidikan kesehatan secara signifikan. Pemanfaatan teknologi dalam bentuk Learning Management System, simulasi virtual, telehealth, kecerdasan buatan, dan aplikasi kesehatan memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ng Syuan Xin, 2021);(Faiza Bashir, 2025);(Bajpai et al., 2019). Mahasiswa kesehatan memperoleh akses yang lebih luas terhadap informasi ilmiah, pengalaman klinis virtual, serta metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Namun, perkembangan teknologi juga menimbulkan tantangan baru. Interaksi sosial yang semakin bergeser ke media digital berpotensi mengurangi kualitas komunikasi interpersonal dan sensitivitas emosional mahasiswa (Naciri et al., 2021);(Vimala Govindaraju, 2025). Dalam profesi kesehatan, kemampuan interpersonal dan empati merupakan fondasi utama perilaku caring yang menjadi inti pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi memengaruhi perkembangan caring mahasiswa kesehatan (Yan et al., 2026).

Caring merupakan konsep multidimensional yang mencerminkan perhatian, empati, penghormatan, dan komitmen untuk membantu individu mencapai kesejahteraan yang optimal. Menurut Watson, caring tidak hanya berkaitan dengan tindakan membantu pasien tetapi juga mencerminkan hubungan transpersonal yang menghargai martabat manusia. Caring terbukti berkontribusi terhadap kepuasan pasien, kualitas pelayanan, keselamatan

pasien, dan keberhasilan terapi (Hermansyah, 2026). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa caring dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan. Karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, pengalaman klinik, kecerdasan emosional, dan prestasi akademik diketahui memiliki hubungan dengan perilaku caring. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi juga dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membangun hubungan interpersonal dan memahami kebutuhan pasien (Zakaria, Pohan & Hartiti, 2025);(Sukartini et al., 2019).

Meskipun demikian, hubungan antara karakteristik individu, teknologi, dan caring belum sepenuhnya dapat dijelaskan. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa teknologi meningkatkan empati dan kemampuan komunikasi melalui simulasi dan pembelajaran berbasis pengalaman (Foster, 2016). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi sosial (Courtright & Caplan, 2020). Perbedaan temuan ini mengindikasikan adanya mekanisme psikologis yang berperan dalam hubungan tersebut.

Harga diri atau self-esteem merupakan salah satu konstruk psikologis yang berpotensi menjelaskan hubungan tersebut. Individu dengan harga diri tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri, kemampuan adaptasi sosial, dan hubungan interpersonal yang lebih baik (Harris & Orth, 2020);(Jessica J. Cameron, 2018). Kondisi tersebut memungkinkan mahasiswa untuk menunjukkan empati dan caring yang lebih tinggi. Oleh karena itu, artikel ini mengusulkan model konseptual yang menempatkan harga diri sebagai variabel mediasi antara karakteristik individu dan pemanfaatan teknologi terhadap caring mahasiswa kesehatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Caring Mahasiswa Kesehatan

Caring merupakan konsep fundamental dalam profesi kesehatan yang mencerminkan kepedulian, empati, perhatian, penghormatan terhadap martabat manusia, serta komitmen untuk membantu individu mencapai kondisi kesehatan yang optimal (Lenka & Darja, 2016). Dalam praktik pelayanan kesehatan, caring tidak hanya dipahami sebagai tindakan membantu pasien secara fisik, tetapi juga mencakup dimensi psikologis, sosial, emosional, dan spiritual. Caring menjadi karakteristik utama yang membedakan profesi kesehatan dari profesi lainnya karena berorientasi pada hubungan manusiawi yang mendalam antara tenaga kesehatan dan pasien (Hannah Gillespie, 2026).

Salah satu teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan caring adalah Theory of Human Caring yang dikembangkan oleh Jean Watson. Menurut Watson (2008), caring tidak hanya bertujuan untuk membantu penyembuhan fisik, tetapi juga mendukung pertumbuhan, kesejahteraan, dan makna hidup individu yang menerima pelayanan. Caring diwujudkan melalui kehadiran yang autentik, empati, penghormatan terhadap martabat manusia, komunikasi yang bermakna, serta dukungan emosional dan spiritual. Watson menegaskan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak boleh menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi dasar profesi Kesehatan (Kristin Pulyblank, 2026).

Literatur menunjukkan bahwa caring terdiri atas dua dimensi utama, yaitu instrumental caring dan expressive caring. Instrumental caring berkaitan dengan kemampuan melakukan

tindakan teknis dan klinis yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasien secara aman dan efektif. Dimensi ini mencakup keterampilan prosedural, kemampuan memberikan edukasi kesehatan, serta pelaksanaan tindakan sesuai standar profesional. Sementara itu, expressive caring berhubungan dengan aspek emosional dan interpersonal yang meliputi empati, perhatian, dukungan emosional, dan kemampuan membangun hubungan terapeutik (Macarena Romero-Martín, 2026). Kedua dimensi tersebut saling melengkapi dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pelayanan kesehatan yang berkualitas. Mahasiswa kesehatan perlu mengembangkan kedua dimensi caring secara seimbang agar mampu memberikan pelayanan yang profesional sekaligus humanis.

Perkembangan perilaku caring pada mahasiswa kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor individu merupakan salah satu determinan utama yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku caring. Karakteristik individu seperti motivasi belajar, efikasi diri, regulasi diri, kecerdasan emosional, kemampuan komunikasi, dan harga diri diketahui memiliki hubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan perilaku caring (Sukartini et al., 2019). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengembangkan kompetensi profesionalnya, termasuk kemampuan interpersonal yang diperlukan dalam pelayanan kesehatan (Mufidah, 2020). Demikian pula mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi biasanya lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan pasien dan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan selama praktik klinik (Eren, 2020).

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa caring merupakan kompetensi inti yang harus dimiliki oleh mahasiswa kesehatan sebagai calon tenaga profesional. Caring tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis dalam memberikan pelayanan kesehatan, tetapi juga kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal yang bermakna dengan pasien. Perkembangan caring dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik individu, harga diri, lingkungan pendidikan, pengalaman klinik, dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan perilaku caring memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan agar mahasiswa kesehatan mampu menjadi tenaga profesional yang kompeten secara teknis sekaligus humanis dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Karakteristik Individu

Karakteristik individu merupakan atribut personal yang memengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, dan berperilaku. Dalam pendidikan kesehatan, karakteristik individu meliputi usia, jenis kelamin, pengalaman klinik, prestasi akademik, kecerdasan emosional, dan kepribadian. Karakteristik tersebut berkontribusi terhadap pembentukan identitas profesional dan kemampuan interpersonal mahasiswa (Oshvandi, 2019).

Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi mengacu pada penggunaan berbagai perangkat dan sistem digital dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi profesional. Teknologi dapat meningkatkan efikasi diri, kompetensi klinis, dan akses terhadap informasi. Namun, penggunaan yang tidak terkendali juga dapat menimbulkan kelelahan digital, ketergantungan

teknologi, dan penurunan kualitas interaksi sosial (Parvizi et al., 2026);(Lorena Gutiérrez-Puertas, 2026). Di era digital, perkembangan teknologi informasi menjadi faktor baru yang turut memengaruhi pembentukan perilaku caring mahasiswa kesehatan (Wong, 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan kesehatan telah memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan akses terhadap informasi, memperluas kesempatan belajar, dan mendukung pengembangan kompetensi klinik melalui simulasi virtual dan pembelajaran daring (NK, 2025). Teknologi juga memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih beragam dan mengikuti perkembangan ilmu kesehatan secara lebih cepat. Namun demikian, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai tantangan, termasuk berkurangnya interaksi tatap muka, meningkatnya ketergantungan terhadap perangkat digital, serta menurunnya sensitivitas interpersonal (Lee et al., 2022).

Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran bahwa dominasi teknologi dalam pendidikan kesehatan dapat mengurangi perkembangan aspek humanistik yang menjadi dasar perilaku caring. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan perlu mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan penguatan nilai-nilai caring. Teknologi seharusnya dipandang sebagai alat yang mendukung pelayanan kesehatan, bukan sebagai pengganti hubungan manusiawi antara tenaga kesehatan dan pasien. Mahasiswa kesehatan perlu dibekali kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif tanpa kehilangan kemampuan empati, komunikasi terapeutik, dan kepedulian terhadap pasien.

Harga Diri

Harga diri merupakan evaluasi individu terhadap nilai dan keberhargaan dirinya. Harga diri mencerminkan sejauh mana individu memandang dirinya kompeten, berharga, dan layak dihormati. Mahasiswa dengan harga diri tinggi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, kepercayaan diri yang tinggi, dan hubungan interpersonal yang sehat (Yeongsuk Lee, 2026). Harga diri (self-esteem) menjadi salah satu faktor psikologis yang mendapatkan perhatian khusus dalam berbagai penelitian mengenai perilaku caring. Menurut Rosenberg (1965), harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan tingkat penghargaan, penerimaan, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, hubungan interpersonal yang lebih positif, serta kemampuan komunikasi yang lebih efektif. Dalam konteks pendidikan kesehatan, mahasiswa yang memiliki harga diri positif umumnya lebih mudah menunjukkan empati, membangun hubungan terapeutik, dan memberikan dukungan emosional kepada pasien. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki harga diri rendah sering mengalami keraguan diri dan kecemasan sosial yang dapat menghambat perkembangan perilaku caring (Ayed, 2024).

PENGEMBANGAN PROPOSISI

P1: Karakteristik individu berpengaruh positif terhadap harga diri mahasiswa kesehatan.
P2: Karakteristik individu berpengaruh positif terhadap caring mahasiswa kesehatan.
P3: Pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap harga diri mahasiswa kesehatan.

P4: Pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap caring mahasiswa kesehatan.
P5: Harga diri berpengaruh positif terhadap caring mahasiswa kesehatan.
P6: Harga diri memediasi hubungan antara karakteristik individu dan caring mahasiswa kesehatan.
P7: Harga diri memediasi hubungan antara pemanfaatan teknologi dan caring mahasiswa kesehatan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Model konseptual ini menjelaskan bahwa kinerja caring mahasiswa kesehatan dipengaruhi oleh karakteristik individu dan pemanfaatan teknologi, dengan harga diri (self-esteem) sebagai variabel penghubung (mediator). Karakteristik individu seperti motivasi belajar, efikasi diri, regulasi diri, dan kemampuan komunikasi dapat meningkatkan harga diri mahasiswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi yang efektif melalui literasi digital, pembelajaran daring, dan kompetensi teknologi kesehatan juga berkontribusi terhadap pembentukan harga diri yang positif. Selanjutnya, mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi cenderung menunjukkan perilaku caring yang lebih baik, seperti empati, komunikasi terapeutik, dukungan emosional, dan profesionalisme. Dengan demikian, harga diri berperan penting dalam menjembatani pengaruh karakteristik individu dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja caring mahasiswa kesehatan di era digital. Gambar kerangka konseptual dapat diilustrasikan dalam gambar di bawah ini:

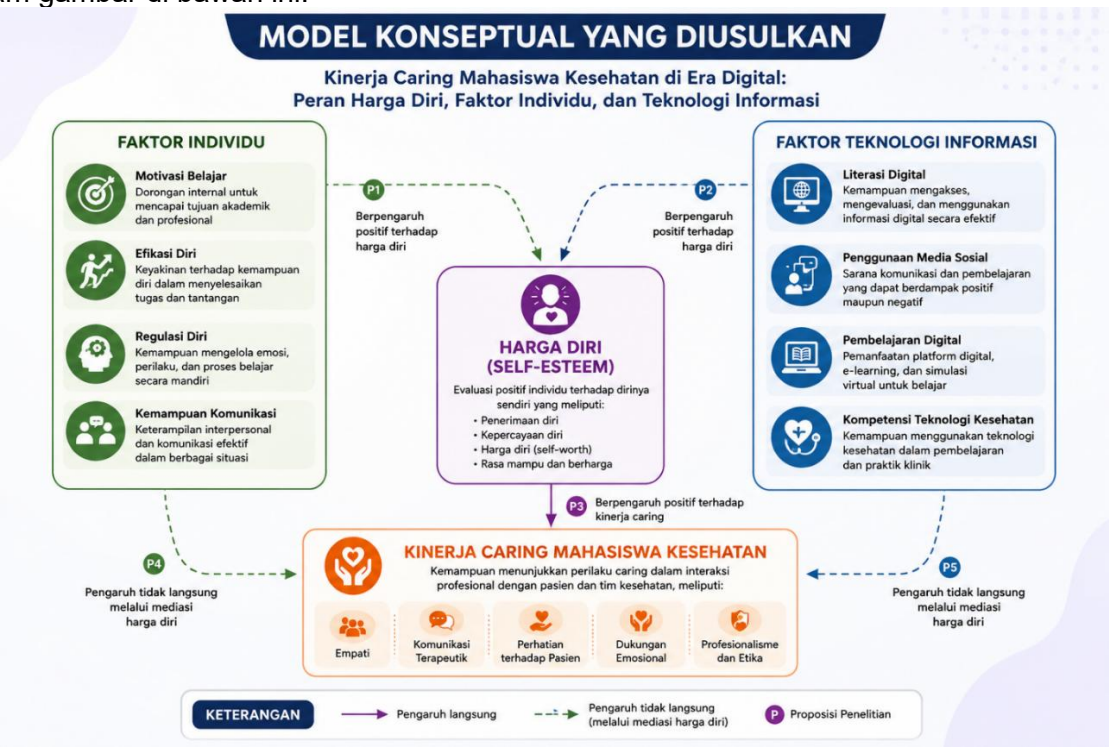

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model konseptual yang diusulkan menjelaskan bahwa perilaku caring mahasiswa kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan digital secara langsung, tetapi juga melalui mekanisme psikologis berupa harga diri. Karakteristik individu yang positif memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman keberhasilan yang meningkatkan persepsi terhadap kompetensi diri. Demikian pula pemanfaatan teknologi yang adaptif dapat meningkatkan kemampuan belajar, efikasi diri, dan identitas profesional.

Harga diri yang tinggi memberikan rasa aman psikologis sehingga mahasiswa lebih mampu membangun hubungan interpersonal yang sehat, memahami perspektif pasien, dan menunjukkan empati. Dengan demikian, harga diri menjadi jembatan yang menghubungkan faktor personal dan teknologi dengan perilaku caring.

Implikasi teoritis dari model ini adalah perluasan pemahaman mengenai mekanisme pembentukan caring pada mahasiswa kesehatan di era digital. Sementara itu, implikasi praktisnya adalah pentingnya program pengembangan harga diri, mentoring, pembelajaran reflektif, dan pemanfaatan teknologi yang berorientasi pada nilai-nilai humanistik.

Sintesis dan Research Gap

Berdasarkan telaah terhadap 20 artikel, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang menjadi dasar pengembangan model konseptual ini:

1. Penelitian caring masih didominasi hubungan langsung antarvariabel. Sebagian besar penelitian hanya menguji pengaruh karakteristik individu terhadap caring atau pengaruh teknologi terhadap empati dan caring tanpa menjelaskan mekanisme psikologis yang mendasarinya.
2. Harga diri belum banyak diposisikan sebagai variabel mediasi. Sebagian penelitian membahas hubungan harga diri dengan empati atau identitas profesional, tetapi belum mengintegrasikan harga diri sebagai penghubung antara karakteristik individu, teknologi, dan caring.
3. Pengaruh teknologi terhadap caring masih menunjukkan hasil yang kontradiktif. Beberapa penelitian menemukan dampak positif teknologi terhadap empati dan caring, sedangkan penelitian lain menunjukkan potensi penurunan kualitas interaksi interpersonal. Kondisi ini menunjukkan perlunya variabel penjelas (mediator).
4. Belum terdapat model konseptual yang mengintegrasikan karakteristik individu, pemanfaatan teknologi, harga diri, dan caring dalam satu kerangka teoritis.

Model konseptual ini mengintegrasikan, Human Caring Theory (Watson), Social Cognitive Theory (Bandura), Self-Determination Theory (Deci & Ryan) dan Self-Esteem Theory (Rosenberg) menjadi satu kerangka konseptual yang lebih komprehensif untuk menjelaskan pembentukan caring mahasiswa kesehatan. Didukung oleh berbagai studi terbaru mengenai empati, caring, dan pendidikan berbasis teknologi. Berikut ini adalah tabel telaah yang telah dilakukan:

No	Penulis (Tahun)	Teori/Konsep Utama	Temuan Utama	Research Gap
1	Watson (2008)	Human Caring Theory	Caring merupakan inti hubungan terapeutik dalam pelayanan kesehatan.	Belum menjelaskan pengaruh teknologi digital terhadap caring.
2	Rosenberg (1965)	Self-Esteem Theory	Harga diri memengaruhi perilaku sosial dan hubungan interpersonal.	Belum dikaitkan dengan caring mahasiswa kesehatan.
3	Bandura (1986)	Social Cognitive Theory	Perilaku dipengaruhi interaksi faktor personal dan lingkungan.	Belum menjelaskan caring dalam konteks pendidikan kesehatan digital.
4	Deci & Ryan (2000)	Self-Determination Theory	Kompetensi dan otonomi meningkatkan motivasi dan perkembangan diri.	Belum menguji hubungan dengan caring mahasiswa kesehatan.
5	Cho & Kim (2024)	Simulation-Based Learning	Simulasi meningkatkan empati mahasiswa keperawatan secara signifikan.	Belum menguji peran harga diri sebagai mediator.
6	Juniarta & Sitanggang (2023)	Empathy Development	Empati dipengaruhi karakteristik personal, pengalaman klinik, dan pendidikan.	Hubungan empati–harga diri belum dijelaskan secara komprehensif.
7	Jing et al. (2024)	Community-Based Education	Program berbasis komunitas meningkatkan empati, kecerdasan emosional, dan caring.	Belum mengkaji pengaruh teknologi terhadap caring.
8	Frangieh et al. (2024)	Caring in Online Education	Caring tetap dapat dikembangkan melalui pembelajaran daring.	Mekanisme psikologis yang mendasari belum dijelaskan.
9	Labrague et al. (2025)	Caring Behavior Education	Strategi pendidikan dapat meningkatkan caring mahasiswa keperawatan.	Peran harga diri belum diteliti.
10	Li Pira et al. (2025)	Digital Empathy	Teknologi dapat meningkatkan empati jika digunakan secara tepat.	Belum menguji hubungan dengan self-esteem.
11	Moudatsou et al. (2021)	Empathy in Healthcare	Empati berhubungan dengan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien.	Belum menjelaskan faktor pembentuk empati di era digital.
12	Bagnasco et al. (2022)	Caring Competence	Caring dipengaruhi pengalaman klinik dan lingkungan pendidikan.	Variabel psikologis belum dieksplorasi.

13	Arrogante & Aparicio-Zaldivar (2023)	Emotional Intelligence	Kecerdasan emosional meningkatkan kemampuan caring mahasiswa.	Hubungan dengan harga diri masih terbatas.
14	Kim et al. (2022)	Digital Learning Environment	Teknologi meningkatkan profesionalisme dan kompetensi mahasiswa.	Dampaknya terhadap caring belum konsisten.
15	Park & Kim (2023)	Digital Literacy	Literasi digital meningkatkan kesiapan profesional mahasiswa kesehatan.	Belum menguji implikasi terhadap caring.
16	Nugent & Choi (2022)	Professional Identity	Harga diri berhubungan dengan identitas profesional mahasiswa kesehatan.	Belum menghubungkan dengan caring.
17	Lee et al. (2025)	Technology-Based Simulation	Simulasi berbasis teknologi meningkatkan self-confidence mahasiswa.	Self-confidence belum diintegrasikan dengan caring.
18	García-Moyano et al. (2023)	Professional Caring Concept	Caring dipengaruhi faktor individu dan lingkungan praktik.	Belum memasukkan teknologi sebagai faktor lingkungan.
19	Alharbi & Baker (2022)	Emotional Intelligence and Caring	Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki caring lebih baik.	Harga diri belum diteliti sebagai mediator.
20	Zhang et al. (2024)	Self-Esteem and Caring	Harga diri berhubungan positif dengan empati dan caring mahasiswa.	Belum menguji model mediasi yang melibatkan teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas disebutkan bahwa harga diri berperan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan hubungan antara karakteristik individu dan pemanfaatan teknologi terhadap caring mahasiswa kesehatan. Model ini memberikan perspektif baru mengenai pengembangan caring dalam pendidikan kesehatan di era digital. Penelitian empiris menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) atau Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) diperlukan untuk menguji validitas model yang diusulkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayed, A. (2024) 'Relationship Between Social Anxiety And Self-Esteem Among Undergraduate Nursing Students', Sage Journals, Pp. 1–31. Available At: Https://Doi.Org/10.1177/00469580241276146.

Bajpai, S. Et Al. (2019) 'Health Professions ' Digital Education : Review Of Learning Theories In Randomized Controlled Trials By The Digital Health Education Collaboration

Corresponding Author :', Journal Of Medical Internet Research, 21, Pp. 1–13. Available At: Https://Doi.Org/10.2196/12912.
Courtright, J.A. And Caplan, S.E. (2020) 'Two Meta-Analyses Of Mobile Phone Use And Presence', Human Communication & Technology, 1.
Eren, H. (2020) 'The Relation Between Nursing Students ' Levels Of Self- Ef Fi Cacy And Caring Nurse – Patient Interaction : A Descriptive Study', Taylor & Francis, 56(2), Pp. 6–13.
Faiza Bashir (2025) 'Paradigm Shift Of Health Professions Education Through Mobile Devices: A Literature Review Of Reviews', Springer Nature Link, 35, Pp. 1137–1147.
Foster, A. (2016) 'Using Virtual Patients To Teach Empathy A Randomized Controlled Study To Enhance Medical Students ' Empathic', The Journal Of The Society For Simulation In Healthcare, 11(3), Pp. 1–7. Available At: Https://Doi.Org/10.1097/SIH.0000000000000142.
Hannah Gillespie (2026) 'Patient Education And Counseling How Do Patients Experience Caring ? Scoping Review', Patient Education And Counseling, 100(9), Pp. 1–12.
Harris, M.A. And Orth, U. (2020) 'The Link Between Self-Esteem And Social Relationships : A Meta-Analysis Of Longitudinal Studies', 119(6), Pp. 1459–1477.
Hermansyah (2026) 'The Impact Of Quality Of Nursing Care On Patient Satisfaction: A Systematic Review', Lentera Perawat, 7(1), Pp. 212–225.
Jessica J. Cameron (2018) 'Personality And Social Psychology Review', Sage Journals, 23(1), Pp. 1–37. Available At: Https://Doi.Org/10.1177/1088868318756532.
Kristin Pulyblank (2026) 'Nursing Science Quarterly', Sage, 36(2), Pp. 1–7. Available At: Https://Doi.Org/10.1177/08943184221150259.
Lee, W.L. Et Al. (2022) 'Impact Of Increased Digital Use And Internet Gaming On Nursing Students ' Empathy : A Cross-Sectional Study', Nurse Education Today, 11i, Pp. 1–10.
Lenka, D. And Darja, J. (2016) 'REVIEW CONCEPT CARING IN NURSING Lenka Drahošová , Darja Jarošová', Central European Journal Of Nursing And Midwifery, 7(2), Pp. 453–460. Available At: Https://Doi.Org/10.15452/CEJNM.2016.07.0014.
Lorena Gutiérrez-Puertas (2026) 'Interpersonal Communication, Empathy, And Stress Perceived By Nursing Students Who Use Social Networks', Wiley, 76(10), Pp. 1–14.
Macarena Romero-Martín (2026) 'Institutional Login 1', Journal Of Clinical Nursing, 28(21–22), Pp. 1–15.
Mufidah (2020) 'Hubungan Persepsi , Belajar , Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring', FUNDAMENTAL AND MANAGEMENT NURSING JOURNAL, 2(2), Pp. 75–79.
Naciri, A. Et Al. (2021) 'E-Learning In Health Professions Education During The COVID-19 Pandemic : A Systematic Review', Journal Of Educational Evaluation For Health Professions, Pp. 1–11.
Ng Syuan Xin (2021) 'A Systematic Review For Online Learning Management System A Systematic Review For Online Learning Management System', Journal Of Physics: Conference Series, P. 1874. Available At: Https://Doi.Org/10.1088/1742-6596/1874/1/012030.
NK, S. (2025) 'Transforming Nursing Education Through Virtual Simulation And E-Learning Platforms', International Journal Of Advance Research In Nursing, 8(2), Pp. 882–885.

Oshvandi, K. (2019) 'Explaining The Facilitating Individual Characteristics Of Clinical Development In Nursing Undergraduates', 10, Pp. 136–150.

Parvizi, A. Et Al. (2026) 'Social Media Fatigue In Nursing Students : The Role Of Self-Control , Social Comparison , And Fear Of Missing Out', BMC Psychology, 14.

Sukartini, T. Et Al. (2019) 'The Factors Related To The Caring Behavior Of Clinical Nursing Students', JURNAL NERS, 14(1).

VIMALA GOVINDARAJU (2025) 'Challenges Faced By Lecturers In Teaching Interpersonal Communication Skills Online To Medical Students At University Malaysia Sarawak', Malaysian Journal Of Communication, 41(January), Pp. 389–405.

Wong, P. (2024) 'Pre-Registration Nursing Students ' Perceptions Of Digital Health Technology On The Future Of Nursing', Nurse Educator, 49(4), Pp. 1–6. Available At: Https://Doi.Org/10.1097/NNE.0000000000001591.

Yan, J. Et Al. (2026) 'Effectiveness Of Simulation-Based Interventions At Improving Empathy Among Healthcare Students : A Systematic Review And Meta-Analysis', Nurse Education Today, 104, Pp. 1–11.

Yeongsuk Lee (2026) 'Influence Of Empathy, Communication Competence, And Self-Esteem On Interpersonal Satisfaction Among Nursing Students', The Journal Of Learner-Centered Curriculum And Instruction, 22(12), Pp. 1–5.

Zakaria, Z., Pohan, V.Y. And Hartiti, T. (2025) 'FACTORS AND INTERVENTIONS INFLUENCING NURSES CARING BEHAVIOR : A SYSTEMATIC REVIEW', JURNAL NERS, 9, Pp. 5360–5366.